

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI ORGAN PERNAPASAN DAN FUNGSINYA PADA HEWAN DAN MANUSIA MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DI SDI KAKEULARAN KABUPATEN MALAKA

Sabina H. Seran¹

Taty R. Koroh²

Netty E. A Nawa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana
E-mail : Sabinahoarseran@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of class V SDI Kakeularan students through the Two Stay Two Stray learning model on the subject of respiratory organs and their functions in animals and humans. This research is a type of classroom action research with implementation stages including planning, implementation, action, observation and reflection. The research subjects were 25 fifth grade elementary school students. The data collection techniques used in this research were observation and tests, and the instruments used were observation sheets and learning outcomes tests. Based on the research results, it can be concluded that student learning outcomes have increased after applying the two stay two stray model to the subject of respiratory organs and their functions in animals and humans. This can be seen in the first cycle student learning results, which showed that students completed their learning with a percentage of 48% with 12 students completing it. Meanwhile, in cycle II, student learning outcomes were completed with a percentage of 84%, with 21 students completing the results. From cycle I to cycle II there was an increase of 36%. In this way, this classroom action research was successful, so that the researchers stated that the application of the Two Stay Two Stray learning model could improve student learning outcomes on the subject of respiratory organs and their functions in animals and humans.

Keywords : Model Two Stay Two Stray, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDI Kakeularan melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan subyek penelitiannya siswa kelas V SD yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, serta instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah perapan model *two stay two stray* pada materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan persentase 48% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase 84%, dengan jumlah yang tuntas 21 orang. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 36%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berhasil, sehingga peneliti menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

Kata Kunci: *Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Subianto 2010).

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Inpres Kakeularan selama proses pembelajaran IPA, Guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan, artinya guru hanya menyampaikannya yang diketahui oleh guru dan penyajian bahan oleh peserta didik. Meskipun penugasan rangsangan untuk peserta didik, namun penugasan kadang tidak diketahui guru, apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri atau hanya mencontek temannya saja. Berarti keberhasilannya peserta didik sulit untuk diukur. Metode ini membuat kegiatan belajar mengajar di kelas lebih terfokus pada guru, sehingga partisipasi peserta didik di dalam kelas kurang aktif. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya keaktifan peserta didik disebabkan kurangnya keaktifan pada saat mengikuti proses pembelajaran yang ditandai kurang perhatian pada saat mengikuti pelajaran. Dimana hanya ada dua orang yang berani bertanya dan hanya ada satu orang yang bertanya pada saat usai pelajaran, empat peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru, dan belum ada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat. Belajar ditandai tidak adanya timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru seperti bertanya, menjawab, menanggapi, sehingga perhatian terhadap mata pelajaran kurang.

Dalam tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik berupa keinginan, kemauan dan perhatian akan bertambah maka diperlukan metode yang sesuai. Keaktifan pembelajaran dapat dilihat dari segi perhatian, menjawab, bertanya, dan menanggapi oleh peserta didik terhadap materi yang disajikan guru. Menurut Nurlaelah (2020:113-122) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan menurut Febriana (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar.

Menurut Viona (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara Peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan

kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua atau tiga peserta didik bertemu kekelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok. Sementara itu Menurut Anam (2016:58) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Kumape (2015) mendefinisikan bahwa model pembelajaran TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dituntut aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas sebelum kembali pada kelompok masing-masing, serta mampu memunculkan ide – ide dalam merancang dan menyelesaikan masalah sesuai materi ajar yang diberikan.

Upaya perbaikan dari beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA di kelas V tersebut, dilakukan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penulis memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karna model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang berpeluang besar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA Fathurrahman (2015:370). Normawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model *Two Stay Two Stray* merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Aji dan Wundarari, S (2021:340-350) Pembelajaran dengan model TSTS ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa pertanyaan - pertanyaan yang harus peserta didik diskusikan jawabannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya, hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi (Eviliyanida, 2011). Setelah diskusi antara kelompok selesai, dua atau tiga orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kekelompok lain. Anggota kelompok yang tetap di kelompok mereka itu wajib menerima tamu dari kelompok lain. Tugas mereka adalah menyajikan atau menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Jika mereka telah usai menyelesaikan tugasnya, mereka kembali kekelompok masing-masing. Setelah itu, baik peserta didik yang bertugas sebagai tamu maupun mereka yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka yang telah mereka dapatkan atau temukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik maupun staf sekolah lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk

penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional dengan tujuan untuk mencapai berbagai pemecahan masalah pembelajaran di kelas (Azizah 2021:15-22).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kakeularan Kabupaten Malaka tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang dipilih bagian dalam analisis adalah peserta didik SD Inpres Kakeularan Semester genap dengan jumlah siswa 25 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas (Susilowati 2018:36-46). Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan, refleksi. Tindakan melalui beberapa siklus dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas V siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil siklus I siswa Kelas V SD Inpres Kakeularan

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Jumlah Siswa	Presentase
1.	85% - 100%	0	0%
2.	70 – 84%	12	48%
3.	55% - 69%	7	28%
4.	40-54%	4	16%
5.	0-39%	2	8%
Jumlah Siswa		25	100%
Jumlah Siswa yang tuntas		12	48%
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		13	52%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus I

Hasil tabel siklus I diatas dari 25 siswa yang tuntas 12 orang (48%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (52%).

Tabel 2 Hasil siklus II siswa Kelas V SD Inpres Kakeularan

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Jumlah Siswa	Presentase
1.	85% - 100%	13	52%
2.	70 – 84%	8	32%
3.	55% - 69%	4	16%
4.	40-54%	0	0%
5.	0-39%	0	0%
Jumlah Siswa		25	100%
Jumlah Siswa yang tuntas		21	84%
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		4	16%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus II

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas Siswa siklus I SD Inpres Kakeularan

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1.	80% - 100%	Sangat baik	Berhasil	0	0%
2.	70 – 85%	Baik	Berhasil	6	24%
3.	60% - 69%	Kurang Baik	Belum berhasil	14	56%
4.	< 59%	Cukup	Belum berhasil	5	20%
Jumlah Siswa				25	100%
Jumlah Siswa yang tuntas				6	24%
Jumlah siswa yang tidak tuntas				19	76%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel 3 dari 25 orang siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (24%) dan 19 siswa yang tidak tuntas (76%).

Tabel 4 Hasil observasi aktivitas Siswa siklus II SD Inpres Kakeularan

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1.	80% - 100%	Sangat baik	Berhasil	15	60%
2.	70 – 85%	Baik	Berhasil	8	32%
3.	60% - 69%	Kurang Baik	Belum berhasil	2	8%
4.	< 59%	Cukup	Belum berhasil	0	0%
Jumlah Siswa				25	100%
Jumlah Siswa yang tuntas				23	92%
Jumlah siswa yang tidak tuntas				2	8%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 4 dari 25 orang siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (92%) sudah memenuhi KKM

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk peningkatan hasil belajar tentang Organ Pernapasan dan Fungsinya Pada Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan melakukan pengamatan, dengan tema penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di SD Inpres Kakeularan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dan pertanyaan yang dari pertanyaan, tanya jawab guru dan peserta didik hal ini didukung oleh hasil observasi aktivitas peserta didik dengan hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan yakni hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 52% dengan predikat cukup dan hasil observasi peserta didik siklus II 84% dengan predikat baik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menggunakan berbagai sumber informasi, ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Menurut Ika Berdiati (2016), Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah bagian dari kooperatif yang memberi pengalaman kepada

peserta didik untuk berbagi pengetahuan baik didalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya. Dalam diskusi berkelompok peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Setelah itu hasil dari diskusi kelompok akan dicocokkan dengan jawaban dari kelompok lain yang diperoleh dari dua teman mereka yang bertamu dikelompok lain. Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dengan tujuan agar dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dan bertanggung jawab mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi, saling membantu dalam memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain dalam berprestasi dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Ada beberapa tahapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* tahap pertama Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai. Tahap kedua Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada peserta didik atau mendemonstrasikan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di bahas. Tahap Ketiga Mengorganisasikan Peserta didik kedalam kelompok- kelompok belajar, guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik secara heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) maupun jenis kelamin, kemudian guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok. Tahap 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja, Peserta didik 2 sampai 3 orang dari tiap kelompok berkunjung di kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKPD atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima peserta didik yang bertamu kekelompoknya, peserta didik yang bertamu kembali kekelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan di bahas bersama dan di catat. Tahap kelima Evaluasi, hasil diskusi kelompok di kumpulkan dan salah satu kelompok mempersentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan, Guru memberikan klasifikasi terhadap jawaban yang benar serta guru membimbing peserta didik merangkum pelajaran. Tahap terakhir Memberikan penghargaan dimana guru memberikan penghargaan secara kelompok.

Dalam siklus I hasil tes peserta didik 48% hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* masih berorientasi pada guru, peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena masih banyak peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak merespon dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik dengan nilai rata-rata 84% hal ini sejalan dengan Fatthurrohman (2019) hasil penelitian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dapat di gunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya saja, tetapi juga bisa bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Syarifah (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum dan setelah dilakukan penelitian. Data nilai awal menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah sebanyak 42,86% dengan rata-rata nilai sebesar 62,5, pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan adalah sebanyak 64,3% dengan rata-rata nilai sebesar 75,6 dan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan adalah sebanyak 86% dengan rata-rata nilai sebesar 92,4. Begitu juga berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA dengan materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 48% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 84%, dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 36%. Dengan demikian penelitian

tindakan kelas ini berhasil, sehingga peneliti menyatakan bahwa penerapan dan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar materi organ pernapasan dan fungsinya pada manusia di SD Inpres Kakeularan hal ini di tunjukan pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yakni pada siklus I ketuntasan yang di peroleh 48% peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukan dengan meningkatnya persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik menjadi 84%. Pembelajaran dengan menerapkan Model *Two Stay Two Stray* pembelajaran dapat meningkatkan minat, semangat, dan juga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukan pada hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saat siklus I nilai observasi aktifitas peserta didik 76% termasuk kategori kurang, dan selanjutnya pada siklus II nilai observasi keaktifan peserta didik meningkat menjadi 92% dan termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350.
- Anam.(2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*. Bandung: Segi Asry
- Evilijanida. (2011). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Fatthurrohman, M. 2019. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Kumape, S. (2015). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).

- Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai. *Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2021)*
- Nurlaelah, N.(2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1)*, 113-122.
- Subiantoro, A. W. (2010). Pentingnya praktikum dalam pembelajaran IPA. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 7(5)*, 1-11.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika, 2(01)*.
- Syarifah, S. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 21 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2)*, 305-311.
- Viona, N. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MIS Ubudiyah Medan Perjuangan TA 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).